

## Pengaruh Video Sibadas (Stimulasi Balita Cerdas) Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Suryalaya

Sheli Riani<sup>1\*</sup>, Melati Yuliandari<sup>2</sup>, Dian Purnama Sari<sup>3</sup>, Suci Endah Prihatin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Dharma Husada, Jl. Terusan Jakarta No.75, Cicaheum, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat  
sheliriani@stikesdhhb.ac.id

### Abstract

Early childhood development, particularly during the "golden period" of 0-3 years, is a crucial indicator of future human resource quality. An estimated 4.5-6.7 million toddlers in Indonesia experience growth and developmental issues, largely due to parents' lack of knowledge regarding early stimulation. This study aimed to determine the increase in maternal knowledge about stimulating child development in children aged 12-24 months after receiving the SIBADAS video media intervention. This quantitative study, using a quasi-experimental method, involved 30 mothers with toddlers aged 12-24 months at UPTD Puskesmas Suryalaya, Bandung City, selected using a total sampling technique. The results showed that before the intervention, most mothers' knowledge was in the sufficient (56.67%) and poor (33.33%) categories, with only 10% having good knowledge. After the intervention, there was a significant increase: 66.67% of respondents had good knowledge, 30% sufficient, and only 3.33% poor. The average knowledge score increased from 12.26 (pretest) to 16.2 (posttest). Statistical tests showed a P-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that health education using SIBADAS video media is effective in improving maternal knowledge in stimulating child development aged 12-24 months. This video medium has the potential to be an effective tool for educating mothers.

**Keywords:** Development, Knowledge, Stimulation

### Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan indikator penting kualitas sumber daya manusia di masa depan, dengan "periode emas" pada usia 0-3 tahun sebagai masa kritis perkembangan otak yang pesat. Sekitar 4,5-6,7 juta balita di Indonesia diperkirakan mengalami masalah tumbuh kembang. Salah satu faktor utama keterlambatan perkembangan adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi dini. Media video merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi, serta pengaruh media video terhadap pengetahuan tersebut. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 12-24 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dan teknik pengambilan data menggunakan total sampling. Hasil Penelitian ini sebelum diberikan pendidikan video SIBADAS, sebagian besar pengetahuan ibu berada dalam kategori cukup (56,67%) dan kurang (33,33%), sedangkan hanya 10% yang berkategori baik. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu. Mayoritas responden (66,67%) berada dalam kategori baik, 30% dalam kategori cukup, dan hanya 3,33% yang masih dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan video SIBADAS sebesar 12,26 (pretest) meningkat menjadi 16,2 (posttest). Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video SIBADAS efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan di Puskesmas Suryalaya Kota Bandung. Hasil penelitian ini bisa menjadi media video yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan.

**Kata kunci:** Perkembangan, Pengetahuan, Stimulasi

Copyright (c) 2026 Sheli Riani, Melati Yuliandari, Dian Purnama Sari, Suci Endah Prihatin

✉Corresponding author: Sheli Riani

Email Address: sheliriani@stikesdhhb.ac.id (Jl. Terusan Jakarta No.75, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 02 January 2026, Accepted 08 January 2026, Published 14 January 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode emas (*golden age*), yakni usia 0-3 tahun, adalah masa kritis dimana otak anak berkembang dengan sangat pesat. *World Health Organization* (WHO, 2018) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara setelah Timor Leste dan Laos. Berdasarkan data jumlah balita sekitar 23,7% atau 10% dari jumlah penduduk Indonesia tersebut diperkirakan sekitar 4,5-6,7 juta mengalami masalah tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melakukan promosi kesehatan. Video dapat diputar ulang kapan saja sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ibu dapat menonton kembali video tersebut untuk memperdalam pemahaman atau ketika ingin mempraktikkan stimulasi tertentu pada anaknya. Media ini sangat cocok di era digital, di mana perangkat seperti smartphone dan televisi mudah diakses. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media video terhadap perilaku ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan.

Perkembangan merupakan suatu proses kemampuan bertambah dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Anak yang sehat akan berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Perkembangan menyangkut proses pembelahan sel-sel, jaringan organ, dan sistem organ pada tubuh yang berkembang sedemikian rupa sehingga dapat memasuki fungsinya masing-masing. Perkembangan tersebut meliputi emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Penilaian perkembangan bertujuan mengetahui kelainan perkembangan dan hal-hal lain yang menjadi risiko terjadi kelainan perkembangan. Apabila kelainan dalam perkembangan dapat diketahui dengan segera maka akan diatasi sedini-dininya. Penilaian perkembangan pada balita dilakukan berdasarkan apa yang telah dicapai oleh anak, kemudian dibanding dengan pemantauan perkembangan anak. Pemantauan perkembangan anak berisi tugas perkembangan anak yang harus dicapai berdasarkan usia. Penilaian perkembangan anak dibagi menjadi 4 bagian, yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa dan sosialisasi kemandirian. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 bulan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini-dininya dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain, dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Stimulasi harus dilakukan

setiap hari dalam suasana menyenangkan dan penuh kasih sayang. Stimulasi juga harus bervariasi disesuaikan dengan usia dan perkembangan kemampuan anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak melalui media video, yang memiliki beberapa keunggulan antara lain gambar dan suara mudah direkam secara bersama-sama pada pita video dan mudah digandakan. Penyampaian informasi melalui video dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena menggabungkan elemen visual dan audio secara bersamaan, sehingga menarik, mudah diingat, dan bisa diakses berulang kali sesuai kebutuhan. Rahayu dan Wulandari (2020) menunjukkan efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pencegahan stunting. Sementara itu, Fitriani (2022) secara khusus meneliti pengaruh video SIBADAS dan membuktikan adanya peningkatan pengetahuan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini setelah menonton video tersebut.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan strategi penelitian analitik *Pre Experimen Design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*, dimana responden mengisi kuesioner di lihat *pretest* sebelum perlakuan dan *post test* setelah adanya perlakuan untuk mengetahui pengaruh media video stimulasi perkembangan usia 12-24 bulan terhadap pengetahuan ibu balita di Puskesmas Suryalaya Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 12-24 bulan di UPTD Puskesmas Suryalaya sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan. Hasil uji validitas terhadap 20 item pertanyaan nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel (0,361), hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Analisis Univariat*

#### **Distribusi Pengetahuan Ibu sebelum diberikan video SIBADAS**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	3	10
Cukup	17	56.57
Kurang	10	33.33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%), 10 orang ibu (33,33%) tergolong dalam kategori kurang, dan 3 orang ibu (10%) yang termasuk dalam kategori baik.

#### **Distribusi Pengetahuan Ibu sesudah diberikan video SIBADAS**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	20	66.67
Cukup	9	30
Kurang	1	33.33

Total                      30                      100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 20 orang (66,67%), sebanyak 9 orang ibu (30%) berada dalam kategori cukup, dan 1 orang ibu (3,33%) yang masih berada pada kategori kurang.

**Analisis Bivariat**

**Pengaruh media video (SIBADAS) terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan**

Variabel Pengetahuan	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Dev	Upper- Lower	P value
Nilai Pre test	11,63	0	20	4,70	24,00-0,00	0,50
Nilai Post Test	16,20	8	20	3,34	28,00-4,00	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai mean pada *pretest* dan *posttest* sebesar 3,9 yaitu nilai *pretest* sebesar 12,26 lebih rendah dibandingkan *posttest* 16,2. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu terhadap stimulasi perkembangan anak usia 12–24 bulan. Kenaikan nilai mean ini mengindikasikan bahwa video edukasi SIBADAS berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai topik yang disampaikan.

Pada hasil analisis paired t test diperoleh nilai p value  $0,50 < 0,05$ , nilai ini sama dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . karena  $p\text{-value} \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, berarti bahwa perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap hasil yang diukur, ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata sebesar 3,93.

**Pengetahuan ibu sebelum diberikan video SIBADAS**

Penyuluhan kesehatan dengan media video SIBADAS sangat berpengaruh dengan pengetahuan ibu terkait stimulasi perkembangan. Karena diketahui dari hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video SIBADAS pengetahuan ibu tentang perkembangan dan stimulasi masih rendah. Selain itu, karakteristik ibu berdasarkan pendidikan, usia dan pekerjaan ibu pun berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ibu. Maka dari itu diperlukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada prinsipnya adalah membuat seseorang mampu meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan, dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media yang lain. Media video dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dan anak-anak hingga orang tua, yang dapat diputar berulang kali akan lebih memudahkan ibu dalam mencerna informasi. Media video mampu menyajikan informasi secara visual dan auditif, yang secara teori meningkatkan daya serap dan pemahaman informasi pada individu dengan berbagai latar belakang pendidikan. Menurut Mayer (2009) dalam teori Multimedia Learning, manusia belajar lebih

baik ketika informasi disampaikan dalam bentuk kata dan gambar dibandingkan hanya dalam bentuk teks saja.

### **Pengetahuan ibu sesudah diberikan video SIBADAS**

Dominasi kategori baik menggambarkan bahwa mayoritas ibu telah memahami secara menyeluruh materi tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan. Penurunan jumlah responden dalam kategori kurang, dibandingkan hasil pretetst semakin memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif berbasis media video dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil peningkatan pengetahuan pada mayoritas responden menunjukkan bahwa media video SIBADAS mampu menjangkau dan dipahami oleh ibu dari berbagai latar belakang. Ini mempertegas bahwa media edukasi yang interaktif, mudah dipahami, dan aplikatif sangat penting untuk digunakan dalam program promosi kesehatan masyarakat, khususnya yang menyoar keluarga dan ibu sebagai pengasuh utama anak.

### **Pengaruh video SIBADAS terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia 12-24 bulan**

Efektivitas suatu media edukasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik responden, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang dimiliki. Dalam penelitian ini, mayoritas ibu berada dalam rentang usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini secara umum mendukung kemampuan menerima dan memahami informasi dari media video edukasi. Video dan iklan yang digunakan dalam penelitian ini berisikan video animasi, video pendek, dan iklan dengan durasi yang beragam, kemudahan akses video menjadi efektif dalam melakukan pendidikan kesehatan kesehatan dikarenakan mudahnya penerimaan informasi serta bisa dilakukannya pengulangan informasi kembali. Melalui media video dapat memberikan gambaran langsung yang konkret, yang sulit dicapai dengan media lain seperti ceramah dan leaflet. Konten video dikemas menarik, dengan visual yang baik dan narasi yang jelas, lebih mampu menarik perhatian ibu dibandingkan media yang berbasis teks.

### **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan ibu sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup sebanyak 17 orang (56,67%), kurang sebanyak 10 orang (33,33%), dan ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 3 orang (10%). Setelah diberikan intervensi berupa media video SIBADAS, responden yang berada dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,67%), kategori cukup sebanyak 9 orang (30%), dan kategori kurang hanya 1 orang (3,33%). Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired t-Test menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa media video SIBADAS memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 12–24 bulan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, durasi

intervensi berupa pemutaran video hanya dilakukan 2 kali dan pengukuran setelah intervensi dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga belum dapat diketahui pengetahuan ibu dapat bertahan dalam jangka panjang. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat mengukur perilaku sehingga terlihat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku setelah diberikan intervensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Puskesmas Suryalaya dan seluruh responden yang sudah membantu proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Adinda Yulia Putri, Noor Yunida Triana, Ikit Netra Wirakhmi (2024) 'Edukasi Stimulasi Perkembangan Baduta dengan Media Video Animasi di Posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur'. Available online at: (<https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/mahajana/4514>).
- Alfia Kurniawati, Lilik Hanifah (2014) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan balita usia 12-36 bulan di Posyandu Kasih Ibu 7 Banyu Urip Klego Boyolali Tahun 2014'.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun'. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* Vol. 3 2 Juni 2020. DOI: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.77-83>.
- Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022.
- Chairunnisa Minarni Alamsyah, Feny Kusumadewi, Restu Octasilla (2022) 'Media Edukasi Tumbuh Kembang Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tangerang Selatan'. *Jurnal Kebidanan Malakbi* Volume 3, Nomor 2, Agustus 2022, pp. 36 – 43 ISSN 2720-8842 (Online) Journal homepage: <http://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/b>.
- Enny Fitriahadi, Yesi Priskila (2020) 'Faktor yang mempengaruhi Perkembangan anak Usia 3-6 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tianggede, Kecamatan Marowala Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan*.
- Handayani, D., Yuniarti, K., & Sulistyaningsih, R. (2020). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 42–49.
- Herni Gusniani, Maulana Murad Ibrahim, Leonanda Pratama (2023) 'Pemberdaya Orang tua dalam stimulasi dan skrining perkembangan anak usia Prsekolah berbasis Aplikasi KPSP Pri di RA Jami'atul Khoir' <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Juvia Syahailatua, Kartini (2020) 'Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun'. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* Vol. 3 No.2 Juni 2020. DOI <http://doi.org/10.18051/JBio,edKes.2020.v3.77-83>.
- Mirajsul Wajannah, Mariyani (2024) 'Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak usia 1-2 Tahun di

- Posyandu Kelurahan Palmeriam'. *Manuju: malahayati nursing journal*, ISSN CETAK: 2655-2728,ISSN ONLINE: 2655-4712, VOLUME 6 NOMOR 6TAHUN 2024 HAL 2293-2302.
- Nova Linda Rambe, Wellina Br Sembayang ( 2020) 'Pengaruh Kuesioner Pra skrining perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *Journal Health of Studies Vol 4, No.1 Maret 2020, pp. 79-86.*
- Rahayu, D., Lestari, T., & Andriani, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan kesehatan pada ibu balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 150–157.
- Siska Nurul Abidah, Hinda Novianti (2020). 'Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak usia 0-5 tahun oleh orang tua'. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Suyanti Suwardi (2021) 'Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik pada anak usia 3-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini'. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*,Vol 7,No.3.Juli 2021, ISSN (Print) 2476- 8944 ISSN (Online) 2579-762X, Hal 459-465 <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.
- Titin Sutini, Anita Apriliwati, Medya Aprilia Astuti, Astrid Kixy Primadani, Ai Utami, A., & Fauziah, A. (2021). Pengaruh video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 72–78.
- Wulandari, Y., & Nugraheni, S. A. (2020). Efektivitas media video terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada ibu dengan pendidikan dasar. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 5(1), 35–42.